

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

The King Of Spice merupakan raja dari rempah-rempah yang disebut lada, lada ini telah dikenal sejak puluhan abad yang lalu. Tumbuhnya lada putih di Pulau Belitung karena memiliki iklim yang tropis dengan tanah yang subur sehingga banyak dari masyarakat Belitung bercocok tanam lada putih. Sebutan lada putih bagi masyarakat Belitung ialah sahang.

Tidak hanya memiliki lada putih, Pulau Belitung juga banyak memiliki rempah-rempah seperti buah mendaran, kayu sepag, daun sirih merah dan lainnya yang memiliki banyak manfaat sebagai bumbu masakan maupun khasiat untuk kesehatan. Rempah lada putih ini salah satu dari beberapa yang di wariskan para leluhur dan terus dilestarikan oleh masyarakat Belitung yang akan tetap terjaga hingga masa depan. Tentu saja, hal ini harus diperhatikan khusus karena menjadi warisan budaya Indonesia maupun dunia, dan tidak hanya menjadi nilai jual, tetapi juga sejarah panjang yang menjadi akar kekayaan Nusantara. (Angriyana, 2019).

Pada abad-19 pengembangan lada putih di Pulau Belitung didorong oleh Pemerintah Belanda yang ingin menguasai perdagangan rempah-rempah dunia dan mendapat dukungan dari petani keturunan Tionghoa yang sebelumnya bekerja sebagai buruh di pertambangan timah. Adanya rempah lada putih ini memiliki julukan dengan sebutan *The King Of Spice* karena menjadi komoditas utama perdagangan antarnegara sejak zaman Romawi Kuno. (Erianto, 2017). Namun hal tersebut sangat disayangkan, karena banyak dari masyarakat Belitung kurang mengetahui sejarah titik awal perjalanan rempah lada putih sampai bisa masuk ke Pulau Belitung. Dari masalah tersebut maka dibutuhkan adanya media informasi seperti film dokumenter yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Belitung dengan menggambarkan bentuk visual tentang kejayaan maritim Indonesia dengan menjadikan Pulau Belitung sebagai salah satu daerah yang memiliki posisi strategis

dalam perdagangan Dunia sebagai salah satu daerah penghasil rempah. Maka dari itu adanya karya film dokumenter ini diharapkan dapat mendukung masyarakat Belitung dan memperkenalkan hasil rempah dari Pulau Belitung ke wisatawan Nusantara maupun Mancanegara.

Film dokumenter merupakan jenis film yang umumnya tersaji pada bentuk fakta dan data, dengan istilah lain film dokumenter akan mendokumentasikan suatu fenomena untuk sebuah fakta yang telah terjadi pada kehidupan dengan menampilkan kembali dalam bentuk karya film.

Dalam film dokumenter unsur hiburan tidak begitu ditonjolkan, namun mempunyai pesan spesifik dari tema yang sudah ditentukan. Tidak asing jika film dokumenter sering digunakan sebagai media kritik sosial. Menurut (Gerzon R. Ayawaila, 2008) dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya, suatu hal yang di ambil dalam bentuk visual merupakan hasil berdasarkan fakta yang ada, dimana dalam penyajiannya dapat dimasukan pola pikir dari manusia. Hal ini dinyatakan bahwa film dokumenter memiliki subyek berupa masyarakat, peristiwa, atau situasi yang benar terjadi di dunia realita. Dalam pembuatan film dokumenter sangat dibutuhkan data yang akurat sehingga disusun menjadi sebuah konsep yang akan di visualkan dalam pikiran manusia. Agar visual tersampaikan dengan baik kepada penonton, sutradara membutuhkan peran *Director Of Photography* dalam pembuatan karya film.

Menurut Muchtar dalam [website id.seduction.com](http://www.website.id.seduction.com) menjelaskan bahwa *Director Of Photography* atau biasa disebut sinematografer, adalah seseorang yang bertanggung jawab penuh atas semua aspek visual dalam pengambilan gambar sebuah film. Selain itu, tanggung jawab *Director Of Photography* juga melakukan supervisi personil kamera dan pendukungnya serta bekerja sangat dekat dengan sutradara (Effendy, 2014).

Pada karya ini penulis berperan sebagai *Director Of Photography* sekaligus membantu secara non teknis penyusunan konsep naskah. *Director Of Photography* adalah seorang yang diperlukan untuk memahami luar dalam teknik shoot yang cocok pada pengambilan gambar terhadap film. *Director Of Photography* tidak hanya paham dalam pengambilan gambar, tetapi juga harus bisa mengerti gagasan seorang sutradara dan harus bisa memahami konsep yang disampaikan secara langsung oleh sutradara. Hal tersebut bertujuan untuk memvisualkan cerita sesuai dengan apa yang diharapkan sutradara sehingga bisa menghasilkan sebuah karya film yang bermanfaat dan mendapatkan pesan moral yang positif.

Pentingnya peran *Director Of Photography* dalam produksi film menciptakan bentuk visual yang akan memanjakan mata audiens. Menurut (Aritama & Muhlisiun, 2008) *Director Of Photography* adalah orang yang menciptakan imaji visual film atau sinematografer yang bisa disebut pengarah fotografi jika dalam produksi yang besar dan memiliki personil yang lengkap. Orang yang bertanggungjawab terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik (cinematik look) dari sebuah film, melakukan supervisi personil kamera dan pendukungnya serta bekerja sangat dekat dengan sutradara. Adanya pengetahuan tentang pencahayaan, lensa, kamera, emulsi film dan imaji digital, seorang *Director Of Photography* menciptakan kesan/ rasa dengan tepat, situasi dan gaya visual terhadap shoot yang membangkitkan emosi penonton sesuai dengan keinginan sutradara.

Hal tersebut bisa dilihat pada film *Banda the Dark Forgotten Trail* (2017) yang membuat sebuah karya visual bercerita tentang kepulauan di timur Indonesia yang jadi rebutan Belanda, Inggris, hingga Portugis karena kekayaan palanya hingga perkembangannya di masa kini yang nyaris terlupakan. Film dokumenter yang pertama kali dikeluarkan oleh sutradara Jay Subyakto ini berhasil menciptakan sinematografi yang begitu menarik sehingga masuk ke dalam nominasi Asia-Pacific Film Festival 2018 kategori Best Documentary Film.

Berikut 5 karya film yang mendapat penghargaan sinematografi terbaik
(*Academy Awards & Piala Oscar*) :

No	Film Best Of Cinematography	Keterangan
1	Road to Perdition	Film bergenre thriller dari Amerika yang disutradarai oleh Sam Mendes yang dirilis pada 27 September tahun 2002. Film Road to Perdition ini, selain memenangkan dalam teknik Sinematografi, film ini juga meraih lima nominasi Academy Awards.
2	Inception	Inception merupakan film fiksi ilmiah yang berasal Amerika Serikat dan disutradarai oleh Christopher Nolan yang dirilis di Amerika Serikat pada tanggal 16 Juli 2010. Film ini menerima 8 nominasi dalam Academy Awards ke-83, termasuk film dan skenario asli terbaik. Selain itu, film ini memenangkan empat penghargaan di teknik, salah satunya yaitu teknik sinematografi terbaik.
3	Apocalypse Now	Apocalypse Now merupakan film perang epik Amerika yang disutradarai oleh Francis Ford Coppola. Film ini diadaptasi dari novel Joseph Conrad Heart of Darkness. Pada 15 Agustus 1979. Film ini memenangkan dua piala Oscar untuk sinematografi dan suara terbaik.
4	Citizen Kane	Citizen Kane merupakan film dari Amerika Serikat yang disutradarai oleh Orson Welles. Film ini rilis pada 1 Mei 1941 di Kota New York. Film ini juga meraih 8 nominasi dan penghargaan untuk kategori best writing pada ajang Academy Awards yang ke 14 di tahun 1942. Citizen Kane juga dipuji atas sinematografi, penyuntingan, musik, dan struktur naratifnya yang dianggap inovatif.
5	Life of Pi	Life of Pi adalah film drama fantasi petualang yang berasal Amerika Serikat dan dirilis pada tahun 2012. Film ini meraih banyak penghargaan dan nominasi piala Oscar pada tahun 2013 seperti best cinematography dan best visual effect.

Sumber: (<https://www.avovoqa.com/5-film-dengan-sinematografi-terbaik>, 2021)

Dalam beberapa film diatas, film tersebut menampilkan kisah menarik dibalut dengan sinematografi yang bagus sehingga karya film tersebut berhasil masuk nominasi *Academy Awards* dan piala *Oscar*. Film yang dapat dikatakan baik dan berkualitas tidak hanya dilihat dari ceritanya dan penghayatan aktor saja. Akan tetapi, yang paling penting yaitu dari teknik sinematografinya. Sinematografi menjadi hal yang dicari bagi para sineas ketika mereka menyaksikan tayangan film. Sinematografi sendiri ialah teknik yang digunakan untuk pengambilan gambar pada film dengan teknik dan peralatan yang baik dan lengkap. Oleh sebab itu peranan *Director Of Photography* sangatlah penting terhadap pembuatan karya film.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul peran *Director Of Photography* dalam karya *The King Of Spice* karena peneliti membuat sebuah karya visual dengan tema dokumenter yang berjudul *The King Of Spice*. Karya ini menghasilkan konsep yang menarik dan pengambilan gambar sinematik dari *Director Of Photography* sehingga berhasil mendapat penghargaan juara 1 lomba Jelajah Pesona Jalur Rempah yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitang Timur.

Dengan adanya penelitian karya ini, kita dapat mengetahui bagaimana proses *Director Of Photography* dalam mengapresiasi karya dalam bentuk film dokumenter sehingga pesan yang ada dalam film tersebut mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik melalui visual kepada khalayak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yakni:

Bagaimana peran *Director Of Photography* dalam karya *The King Of Spice*?

1.3 Tujuan

Maksud dan tujuan karya ini dibuat adalah:

Menjelaskan peran *Director Of Photography* dalam mengaplikasikan teknik sinematografi sebagai unsur visual terhadap film dokumenter.

1.4 Manfaat Praktis/Akademis

1. Manfaat Praktis:
 - a. Menambah wawasan tentang sinematografi.
 - b. Menambah pengetahuan dalam menerapkan teknik sinematografi untuk sebuah film dokumenter.
 - c. Mengetahui peran *Director Of Photorgraphy* dalam produksi film dokumenter.
2. Manfaat Akademis:
 - a. Memberi pengetahuan tentang teknik sinematografi dalam memvisualkan sebuah karya film dokumenter.
 - b. Membantu mengimplementasikan sebuah karya dokumenter dalam bentuk visual.
 - c. Menjadi referensi untuk karya selanjutnya tentang peran *Director Of Photography*.